

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Guru akan menjadi unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita cita dan tujuan hidupnya.

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut, guru harus memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, moral maupun kebutuhan fisik peserta didik.<sup>1</sup> Guru adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Rasyidin dan Syamsul Rizal. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hal. 41

<sup>2</sup>DPR RI ”Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hal 3

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta. (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.<sup>4</sup> Adapun syarat untuk menjadi guru profesional hendaknya mempunyai empat kompetensi sebagai berikut, yaitu : kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi yang paling *urgent* adalah kompetensi pedagogik. Adanya kompetensi

---

<sup>3</sup>Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2, hal. 3.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 39.

pedagogik tersebut merupakan pembeda antara profesi seorang guru dengan profesi lainnya.

Selanjutnya istilah pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogo*. *Paidagogo* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogo* berarti mengarahkan anak.<sup>5</sup> Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak ke arah tujuan tertentu. Jadi, seorang guru harus mempunyai kompetensi tersebut agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar.

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan cara mengarahkan peserta didik. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya

---

<sup>5</sup>Jamaris, Martini. 2013, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor Penerbit Ghalia Indonesia), hal. 242

semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang mendorong peserta didik dalam pembelajaran. Di sini guru berperan dalam membangkitkan motivasi peserta didik, melalui motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Guru membangunkannya dengan cara penyajian materi pembelajaran dengan menarik, kreatif, dan inovatif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, motivasi diperlukan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut, motivasi juga diperlukan dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga motivasi dalam pembelajaran akidah akhlak sangat *urgent*. Tanpa adanya motivasi, seorang siswa tidak akan dapat menguasai materi pelajaran terlebih lagi mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak sendiri merupakan mata pelajaran wajib ada dalam sekolah yang notabennya Islam misalnya pada SMA yang setara dengan MAN. Mata pelajaran ini juga ada ujiannya sendiri, yakni ujian dari departemen agama.. Pada bidang ini, proses pembelajaran harus dioptimalkan di dalam kelas, agar nantinya bisa dipraktikkan langsung oleh peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari dikemudian hari.

Sekolah merupakan bagian terpenting dari lembaga lembaga pendidikan khususnya lembaga islam di Indonesia yang menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana salah satu tujuan sekolah ialah untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, yang memiliki kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini, sekolah juga merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam hal pembentukan perilaku siswa khususnya perilaku yang berkaitan dengan di dunia pendidikan dan bermasyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan di wilayah tulungagung, yaitu keunikan lembaga pendidikan di MAN 3 tulungagung khususnya mata pelajaran akidah ahlak ini yaitu metode atau cara guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi kepada siswa memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga siswa-siswi tertarik dengan sistem pembelajaran yang diterapkan guru akidah akhlak tersebut. Pada kenyataannya siswa-siswi yang diajar oleh guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut tidak rela digantikan oleh guru lain. Memilih pendidik yang salah satunya memiliki kompetensi pedagogik yang membuat motivasi belajar meningkat dalam mata pelajaran akidah akhlak, hal itu terbukti ketika penelitian melakukan observasi di kelas pada pelajaran akidah akhlak bersama bapak Agus Mustofa selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X di MAN 3 Tulungagung.

Pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting karena secara langsung diaplikasikan didalam sehari-hari antara murid dengan guru khususnya di dunia pendidikan. Dalam pembelajaran sebagaimana pelajar mempunyai adab sebagaimana islam mengajarkan berbuat baik kepada orang yang lebih tua, sesama dan lain-lain khususnya guru yang memberikan ilmu. Lebih dari itu guru sangat berpengaruh didalam perkembangan terbentuknya ahlak siswa didalam kehidupan sehari hari.

Dari paparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Judul proposal ini adalah “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut adalah:

1. Permasalahan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 3 Tulungagung
3. Keadaan guru di MAN 3 Tulungagung
4. Motivasi belajar siswa di MAN 3 Tulungagung
5. Pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam proposal ini, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung
2. Motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar kelas X di MAN 3 Tulungagung

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah mendalami permasalahan dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar membuat teori sementara yang kebenarannya masih diuji (di bawah kebenaran).<sup>6</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung

Ha : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung

## **G. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang kita ambil, manfaat praktis yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran fiqih, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran pelajaran fiqih.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan

---

<sup>6</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71.

baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.

## H. Definisi Operasional

Diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian yang meliputi :

### 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, besar sekali orang tua terhadap watak anaknya *terasa benar*.<sup>7</sup>

### 2. Kompetensi pedagogik guru

#### a. Kompetensi

Kompetensi sendiri memiliki kandungan arti (makna) yang meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan pengetahuan, kecakapan sikap, sifat, pemahaman apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) hal. 1150

- 2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampak nyata (*manifest*) dalam tindakan tingkah laku, dan untuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran untuk kerja nyata pada pola pikir, sikap, tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan piawai.
- 3) Hasil kerjanya itu memahami suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja.<sup>8</sup>

#### b. Pedagogik

Pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogeos*. *Paidagogeos* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeos* berarti mengarahkan anak.<sup>9</sup> Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak ke arah tujuan tertentu.

#### c. Guru

Dalam Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013), hal. 23-24

<sup>9</sup>Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), hal. 242

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

#### d. Motivasi Belajar

##### 1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

##### 2) Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hamzah B.Uno. *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.1

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 23.

### 3) Bidang Akidah akhlak

Pada bidang studi ini terdapat berbagai macam kegiatan dan berbagai etika atau budi pekerti yang luhur. Maka bidang studi ini merupakan bidang studi yang wajib ada dikarenakan keurgennannya.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak adalah suatu usaha seorang guru dalam mengarahkan peserta didik dengan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar, khususnya pada bidang studi akidah akhlak.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir.

a. Bagian awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman Keaslian Tulisan (6) halaman motto, (7) halaman persembahan, (8) halaman prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman daftar gambar, (11) halaman daftar tabel dan (12) halaman abstrak.

b. Bagian utama

BAB I pendahuluan yang meliputi: a) Latar Belakang, b) Identifikasi masalah, c) Batasan masalah, d) Rumusan Masalah, e) Tujuan Penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Kegunaan hasil penelitian, h) Definisi operasional, i) Sistematika Pembahasan.

BAB II tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi Teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III tentang metode penelitian yang mencakup : Jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV tentang paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V tentang pembahasan, yang terdiri dari kompetensi pedagogik guru akidah akhlak, motivasi belajar siswa, pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa.

BAB VI tentang penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran keterbatasan penelitian.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari angket, dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, biodata penulis dan daftar riwayat hidup.